

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan industri cukup signifikan. Hal itu ditandai dengan tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan di Indonesia seperti perusahaan manufaktur maupun jasa. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Assih,2000). Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang sekaligus dipakai sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan yaitu bentuk usaha resmi atau legal yang dilakukan perusahaan untuk melakukan penilaian efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Dewa & Sitohang, 2015). Kinerja keuangan sangat menentukan nilai sebuah perusahaan di mata investor. Semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan, sedangkan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan akan membuat ragu calon investor untuk ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam

periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Mengutip laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kimia Farma (Persero) Tbk meraup laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk sebesar Rp 17,63 miliar pada 2020. Sementara setahun sebelumnya atau di 2019, Kimia Farma mengalami kerugian sebesar Rp 12,72 miliar. Kimia Farma mencatatkan beban pokok penjualan sebesar Rp 6,34 triliun pada tahun 2020 atau naik 7,64 persen (yoy) dibandingkan realisasi di tahun 2019 sebesar Rp 5,89 triliun. Beban usaha KAEF meningkat 3,42 persen (yoy) dari Rp 3,21 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 3,32 triliun di tahun 2020. Perusahaan ini juga mengalami peningkatan pendapatan lain-lain 53,37 persen (yoy) dari Rp 215,28 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 330,18 miliar di tahun 2020. Pun demikian dengan rugi selisih kurs mata uang asing emiten tersebut yang naik 63,96 persen (yoy) dari Rp 5,05 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 8,28 miliar di tahun 2020. Pada akhir 2020, KAEF memiliki total aset senilai Rp 17,56 triliun atau turun 4,30 persen (yoy) dibandingkan total aset perusahaan di tahun sebelumnya sebesar Rp 18,35 triliun. KAEF memiliki total liabilitas sebesar Rp 10,45 triliun pada tahun 2020 sedangkan ekuitas perusahaan ini berjumlah Rp 7,10 triliun. (www.kompas.com)

Pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ghozy Nur Faisal, Nur Ghozy dan Muchamad Syarifudin (2020) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berdampak

positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan penelitian menurut Anas Fauzi (2020) dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Manajemen Laba tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Proses pencapaian maksimal dari kinerja keuangan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal ini menegaskan bahwa dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) guna menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan (Aryanti dan Ratna, 2006). *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), Manajemen laba juga merupakan salah satu hal penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan untuk menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Tindakan manajemen laba terjadi karena manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai laporan keuangan dan peluang perusahaan di masa yang akan

datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Fauzi,2020). Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang agen menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik, sehingga agen mempunyai peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.

Dalam sudut pandang islam Seorang manajer, harus memberikan hak-hak orang lain, baik mitra bisnisnya ataupun karyawannya dimana pimpinan harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan keluarganya kepada bawahannya. Ini merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam manajemen Islam. Penjelasan Al-Qur'an dan Hadis mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian” (QS: An Nisa'(4):29)

Untuk mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba, dibutuhkan suatu mekanisme yang efektif dalam pengelolaan suatu perusahaan. Mekanisme yang dimaksud yaitu mekanisme *Good Corporate Governance*. Dengan adanya konsep GCG dalam peraturan perusahaan diharapkan dapat meminimumkan tindakan manajemen laba dalam perusahaan dan diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tanpa harus melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis berinisiatif untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara Parsial?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan?
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan menurut sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Manajemen Laba secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dari variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit serta manajemen laba terhadap kinerja keuangan dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

1. Penilaian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan teori berdasarkan keadaan dilapangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi dan menambah referensi yang baru dalam ilmu pengetahuan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam memprediksi nilai suatu perusahaan.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi perusahaan dalam penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* agar dapat mengurangi tindakan manajemen laba dalam perusahaan manufaktur.
2. Bagi investor diharapkan informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan dan dapat memberikan masukan terutama bagi para investor dan calon investor agar lebih berhati-hati dalam mencermati laporan keuangan perusahaan serta laporan tahunan.

3. Bagi regulator, diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi pedoman bagi lembaga pemerintahan dan setiap perusahaan dalam menerapkan kebijakan mengenai kinerja keuangan.